

**PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, DAN FINANCIAL
DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

Muhammad Bayu Indra Permana¹, Andri Syahputra²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ mbip219@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² Dosen00987@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to test and obtain empirical evidence regarding the influence of KAP Reputation, Audit Opinion and Financial Distress on Audit Delay with the object of coal sub-sector mining companies listed on the BEI in 2019-2023. This type of research uses quantitative, sampling techniques using purposive sampling techniques. The population used in this research was 26 companies with a selected sample of 21 companies with a total sample of 105 data. The analysis technique used in this research is multiple linear regression, assisted by using the E-views version 10 application. The research results are simultaneously $F_{count} > F_{table}$ ($6.535588 > 2.69$), with a significant value of $0.000439 < 0.05$, which means that KAP reputation, audit opinion and financial distress together influence audit delay. The partial research results show a t -count value of $3.402240 > t$ -table value of 1.98373 , so it can be said that KAP reputation has an influence on audit delay. The partial research results show that the t -count value is $1.581269 < t$ -table value 1.98373 , so it can be said that audit opinion has no effect on audit delay. The partial research results show that the calculated t value is $0.945913 < 1.98373$ t table value so it can be said that financial distress has no effect on audit delay.

Keywords : KAP Reputation, Audit Opinion, Financial Distress, Audit Delay.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit dan Financial Distress terhadap Audit Delay dengan objek perusahaan pertambangan sub sector batubara yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2023. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 Perusahaan dengan Sampel yang terpilih sebanyak 21 perusahaan dengan total sampel 105 data. Teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, di bantu dengan menggunakan aplikasi E-views versi 10. Hasil penelitian secara simultan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.535588 > 2,69$), dengan nilai signifikan $0.000439 < 0,05$ yang artinya bahwa reputasi KAP, opini audit dan financial distress secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian secara persial menunjukkan nilai t hitung $3.402240 >$ nilai t -tabel 1.98373 sehingga dikatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian secara persial menunjukkan bahwa nilai t hitung $1.581269 <$ nilai t -tabel 1.98373 sehingga dikatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian secara persial menunjukkan bahwa nilai t hitung $0.945913 < 1.98373$ nilai t -tabel sehingga dikatakan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kata kunci : Reputasi KAP, Opini Audit, Financial Distress, Audit Delay.

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini aktifitas investasi dunia cukup berkembang pesat khususnya di Indonesia dengan meningkatnya aktivitas pendanaan di Bursa Efek Indonesia oleh para investor serta meningkatnya pertumbuhan perusahaan yang listed dan go public di Bursa Efek Indonesia khususnya sektor pertambangan dan sektor lainnya. Perusahaan yang listed dan go public di Bursa Efek Indonesia berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) setiap tahunannya yang merupakan salah satu prasyarat perusahaan untuk mendapat pendanaan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan tahunan berkala emiten atau perusahaan publik wajib disertai dengan laporan auditan akuntan publik dalam rangka audit laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik.

Laporan keuangan yang dibuat perusahaan harus relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable) serta dapat dipertanggungjawabkan dan mudah dipahami dalam memberikan informasinya kepada para pemakai laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan berbagai kepentingan lainnya baik pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan serta berbagai pihak lainnya yang berkepentingan. Dalam hal tersebut khususnya pihak internal dan eksternal perusahaan.

Pihak internal perusahaan membutuhkan informasi laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan usahanya dan pihak eksternal perusahaan membutuhkan informasi laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendanaan dan berbagai kepentingan lainnya.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat perusahaan harus memenuhi empat karakteristik laporan keuangan diantaranya relevan (relevance) andal (reliable) dan mudah dipahami serta dapat diperbandingkan agar mampu menghasilkan informasi laporan yang

berkualitas dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan para penggunanya. Pemenuhan 4 (empat) karakteristik laporan keuangan dapat berdampak pada peningkatan kualitas informasi yang dihasilkan. Informasi yang relevan merupakan informasi yang mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu karena jika laporan keuangan tidak disajikan dan disampaikan tepat waktu maka informasi tidak akan relevan dalam pengambilan keputusan. Menurut Verawati dan Wirakusuma (2016) Salah satu aspek penting dalam laporan keuangan adalah ketepatanwaktuan (timeliness).

Audit laporan keuangan dilakukan untuk memberikan jaminan atas keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen berdasarkan pada Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Menurut Inayah (2017) Audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip-prinsip yang berlaku.

Audit laporan keuangan yang dilakukan akuntan publik harus berdasarkan pada Standar Pengauditan Akuntan Publik (SPAP) sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dan memenuhi 4 (empat) karakteristik laporan keuangan yang berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sehingga informasi yang dihasilkan dapat memberikan manfaat bagi para pemakainya dengan menjaga ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan (timeliness). Relevansi (relevance) laporan keuangan dapat terjaga jika laporan keuangan tersebut disajikan tepat waktu dan mengurangi lamanya waktu audit pada proses audit sehingga mampu menghasilkan informasi yang andal (reliable) dan berkualitas serta bermanfaat bagi penggunanya. Hal ini Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Yang menyatakan dalam laporan keuangan tahunan ditetapkan: (a) Laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, (b) Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan

dalam rangka audit atas laporan keuangan, (c) Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, (d) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik telah menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Nomor X.K.6 sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tersendiri, (e) Pengumuman Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf c wajib dilakukan dalam paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan serta dapat mengurangi kualitas dari informasi yang dihasilkan dan berdampak buruk bagi perusahaan baik secara langsung dan tidak langsung. Secara tidak langsung investor akan menanggapi keterlambatan tersebut sebagai sinyal buruk bagi perusahaan.

PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi kepada puluhan emiten atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan per September 2020. Sanksi yang diumumkan dalam surat bernomor Peng-LK-00001/BEI.PP1/SPPII/01-2021 itu terdiri dari peringatan tertulis dan denda sebesar Rp50 juta. Dari total 821 perusahaan tercatat, 695 emiten wajib menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 30 September 2020. Namun, baru 675 perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Sementara emiten yang belum menyerahkan laporan keuangan interim hingga 30 Desember 2020 berjumlah 28 emiten. Sebanyak 23 diantaranya sudah dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebanyak Rp50 juta (cnnindonesia.com).

Tabel 1. 1

Daftar Nama Perusahaan Terkena Sanksi

No	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk.
2	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
3	COWL	PT Cowell Development Tbk.
4	Elty	PT BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK.
5	ETWA	PT Eterindo Wahantama Tbk.
6	FINN	PT First Indo American Leasing Tbk.
7	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.
8	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesiatbk.
9	KRAH	PT Grand Kartech Tbk.
10	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk.
11	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk.
12	MYRX	PT Hason International Tbk.
13	NIPS	PT Nipress Tbk.
14	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk.
15	PLAS	PT Polaris Investama Tbk.
16	POLU	PT Golden Flower Tbk.
17	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk.
18	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk.
19	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.
20	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.
21	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
22	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk.
23	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk.

Penundaan penyampaian laporan keuangan tahunan dapat diakibatkan karena laporan keuangan tersebut masih dalam proses audit oleh auditor independen perseroan. Dengan masih ditemukannya audit delay di perusahaan yang terdaftar di BEI, penulis memandang perlu untuk meneliti kembali factor-faktor yang mempengaruhi audit delay . Audit delay merupakan waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit. Panjangnya audit delay yang terjadi pada proses audit akan mengurangi ketepatan waktu publikasi dan berkurangnya relevansi laporan keuangan atas informasi yang disampaikan untuk kepentingan pengambilan keputusan. Beberapa faktor penyebab terjadinya audit delay antara lain adalah reputasi KAP, opini audit dan financial distress.

Penggunaan KAP yang bereputasi baik dapat mengurangi panjangnya audit delay pada proses audit dan mempercepat waktu publikasi laporan keuangan yang berfiliasi pada KAP the bigfour dan non bigfour yang ada di Indonesia bahwa KAP bigfour bisa lebih cepat menyelesaikan proses auditnya dan mengurangi panjangnya audit delay. Menurut Lee (Verawati & Wirakusuma, 2016) KAP bigfour memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien. Adanya ketersediaan teknologi dan tenaga spesialis pada KAP bigfour dapat membantu perusahaan lebih cepat dalam penyampaian laporan

keuangannya, karena KAP the bigfour mampu memperpendek audit delay pada proses audit dengan memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan yang mampu mempercepat proses audit dan mengurangi panjangnya audit delay pada pengauditan.

Opini audit merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Bagi pihak intern dan ekstern perusahaan, opini audit atas laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur dan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Perusahaan yang menerima unqualified opinion akan melaporkan laporan keuangan auditan dengan tepat waktu karena merupakan berita baik bagi perusahaan tersebut sehingga akan mempersingkat terjadinya audit delay.

Sedangkan apabila terdapat qualified opinion akan melibatkan negosiasi dengan perusahaan, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior sehingga prosesnya lebih lama. Manajemen juga akan berupaya untuk melaporkannya lebih lama. Panjangnya audit delay juga disebabkan karena adanya financial distress pada perusahaan dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan serta terindikasi akan mengalami kebangkrutan yang berdampak pada kondisi laporan keuangan yaitu pada lamanya proses audit karena auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengetahui apa yang sedang terjadi pada perusahaan dan membutuhkan data yang lebih banyak agar dapat memberikan opini pada laporan hasil audit karena financial distress merupakan berita buruk bagi perusahaan yang berdampak pada proses audit dan bertambah panjangnya audit delay (Inayah, 2017).

Berbagai penelitian mengenai audit delay, reputasi KAP, opini audit dan financial distress. Penelitian Sari & Priyadi (2016) reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay dan di dukung penelitian Verawati & Wirakusuma (2016) reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay karena KAP yang bereputasi baik, dinilai memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis yang berkualitas dan

berkompeten. Berbeda terbalik dengan penelitian Lestari dkk (2017) reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay karena lamanya audit delay yang dilakukan KAP bigfour dan non bigfour tidak memperlihatkan nilai jauh berbeda dan tidak ada hubungannya dengan auditor yang melakukan audit.

penelitian Yanthi (2020) menemukan hasil bahwa Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Karena dalam pelaksanaan audit, seorang auditor memiliki kewajiban untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten agar dapat mendukung keputusan tentang kewajaran penyajian dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, hal ini disebabkan karena auditor telah bekerja secara profesional. Sehingga apapun opini audit yang dikeluarkan auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit.

Penelitian Kristiana & Annisa (2022) financial distress berpengaruh signifikan terhadap audit delay hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mempunyai tingkat resiko audit yang tinggi, khususnya pada risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan adanya risiko tersebut maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada saat perencanaan audit. Proses itulah yang dapat mengakibatkan lamanya proses pemeriksaan dan berdampak pada perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan kepada bursa efek sehingga perusahaan dikatakan mengalami audit delay, dan di dukung penelitian Livia Anggraini dan Praptiningsih (2022). Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Parahyta & Herawaty (2020) yang menyatakan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap audit delay ukuran perusahaan umumnya tidak bergantung pada kompleksitas yang dimiliki masing-masing perusahaan, kesulitan keuangan pun dapat terjadi pada perusahaan manapun sehingga akan tetap terjadi pada perusahaan dengan ukuran apapun.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada tahun 2020 dan beberapa pendapat peneliti terdahulu, menunjukkan hasil yang beragam. Keberagaman hasil tersebut, mungkin dikarenakan

perbedaan sifat variabel independen dan dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan dan perbedaan metode statistik yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti mencoba memfokuskan pada masalah reputasi KAP, opini audit dan financial distress. Perbedaan pada penelitian ini adalah penulis memilih perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI. Periode pengamatan 5 tahun yaitu 2019-2023.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Mileinia Sukoco Putri, Moh. Amin, dan Arista Fauzi Kartika Sari (2022) *E-Jra* Vol. 11 No. 02 Februari 2022 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia) Secara simultan variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik, Financial Distress berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Secara Parsial variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik, Financial Distress tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Lukita Wahyu Kristiana dan Dea Annisa (2022) Vol. 3, No. 1, Juni 2022 P-Issn : 2723-6498 E-Issn: 2723-6501 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020) Financial distress berpengaruh signifikan negatif terhadap audit delay.

Livia Anggraini dan Praptiningsih (2022) *Accounting Student Research Journal* Vol. 1, No. 1, 2022, Pp.117-133 Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi Hasil yang diperoleh yaitu opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Berikutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel financial distress memiliki pengaruh secara negatif terhadap audit delay.

Reni Mubaliroh, Rico Wijaya dan Fredy Olimsar (2021) *Jambi Accounting Review (Jar)* Jar Volume 2, Nomor 1, Januari-April 2021: 47-66 E-Issn: 2747-1187 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real

Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) Opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Dan Reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay.

Darwen Juanta dan Suklimah Ratih (2021) *Jurnal Syntax Fusion* Vol 1 No 11, November 2021 E-Issn: 2775-6440 P-Issn: 2808-7208 Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit berpengaruh negatif secara parsial terhadap audit delay.

Tanggor Sihombing (2021) *Jurakunman* Vol.14, No.1, Januari 2021 P-Issn: 2028-681x O-Issn: 2654-8216 Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Sebagai Variabel Moderasi Dapat disimpulkan bahwa audit opinion memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay.

Annisa dan Sisi Sartika (2021) *Jurnal Jips (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)* Vol. 5 No. 1 (2021) Issn: 2579-5449 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pro Fitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Pertambangan Dan Mineral Di Bei 2013-2019 Dapat disimpulkan bahwa Opini Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay.

Silvi Reni Cusyana dan Nur Laila Apriliani (2021) *Goodwill: Jurnal Penelitian Akuntansi* Volume 3, Nomor 1, Juni 2021 Hal 243-251 Issn : 2684-8805 (Online) Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Hari Stiawan dan Fitria Eka Ningsih (2021) *Jurnal Jaem* Vol 1 No. 2 Juli (2021) Hal 92-110, P-Issn : 2809-655x E-Issn : 2809-6487 Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay.

Hilda Azalia David M dan Sansaloni Butar Butar (2020) *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 18, No. 1, Maret 2020 Issn 1412-775x (Media Cetak) 2541-5204 (Media Online) Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi Kap, Karakteristik

Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP big four lebih kecil kemungkinannya mengalami audit delay. Dan semakin baik opini audit yang didapatkan perusahaan maka lebih kecil kemungkinannya mengalami audit delay.

Ridwan Herdyansyah, Fitriana dan Farida Yuliaty (2020) *Syntax Idea*: P-Issn: 2684-6853 E-Issn: 2684-883x Vol. 2, No. 11, November 2020 Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Gibtarte Niskala Pinasthi dan Annisa Nurbaiti (2020) *Issn : 2355-9357 E-Proceeding Of Management*: Vol.7, No.2 Agustus 2020 | Page 3277 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) Reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay. Secara parsial Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap Audit Delay

Fenty Astrina dan Resmadely (2020) (*Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal*) Vol. 04, No.2, October 2020, Pp. 126– 141 *Issn 2620-5335 (Online), Issn 2622-8270 (Print)* Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap audit delay.

Ni Wayan Sri Eka Yanti, I Nyoman Kusuma Adnyana dan I Made Sudiartana (2020) *Jurnal Kharisma* Vol. 2 No. 3, Oktober 2020 E-Issn 2716-2710 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018 Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap audit delay.

3. METODE PENELITIAN

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah aktivitas penyajian data melalui pengumpulan atau

pengelompokan data berdasarkan kategori agar data tersebut mudah dibaca dan dipahami. Statistik deskriptif memberikan penjelasan atas gambaran terkait karakteristik data dari hasil sampel tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghozali, 2018). Data statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel atau diagram dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian

b. Model Regresi Data Panel

Menurut Ghozali (2018:302) terdapat beberapa jenis data yang dapat di analisis secara statistik, antara lain data runtut waktu (time series), data silang waktu (cross-section) dan data panel yaitu gabungan antara data time series dan cross-section. Dalam penelitian ini data yang di gunakan merupakan data kombinasi dari time series dan cross-section. Model regresi data panel memiliki tiga jenis yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

c. Uji Pemilihan Model Persamaan Data Panel

Uji chow di lakukan untuk mengetahui model yang tepat atau yang sesuai dengan data penelitian antara Common Effect Model dengan Fixed Effect Model

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini digunakan untuk analisis data karena analisis yang digunakan untuk uji hipotesis merupakan uji t dan uji f yang tidak boleh bias dengan analisis regresi berganda. Maka dilakukan uji asumsi klasik

e. Uji Hipotesis

Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian merupakan analisis regresi linear berganda data panel. Analisis regresi berganda data panel bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis statistik ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti pengaruh variabel-

variabel independen terhadap variabel dependen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	88.70476	0.523810	0.971429	0.459429
Median	87.00000	1.000000	1.000000	0.440000
Maximum	150.25000	1.000000	1.000000	0.960000
Minimum	52.75000	0.000000	0.000000	0.090000
Std. Dev.	25.99722	0.501828	0.167398	0.223963
Skewness	0.865620	-0.095346	-5.659453	0.475528
Kurtosis	3.302263	1.009091	33.02941	2.211705
Jarque-Bera	13.51243	17.50036	4505.739	6.675878
Probability	0.001164	0.000158	0.000000	0.035510
Sum	9314.000	55.00000	102.0000	48.24000
Sum Sq. Dev.	70288.97	26.19048	2.914286	5.216566
Observations	105	105	105	105

(sumber : data di olah penulis menggunakan eviews 10, 2024)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data penelitian sebanyak 105 data. Dari hasil uji tersebut dapat di simpulkan bahwa :

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel dependen yaitu Y atau audit delay menunjukkan nilai minimum sebesar 52.75000, dan nilai maksimum sebesar 150.2500., dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 88.70476, dan standar deviasi sebesar 25.99722.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel independen yang pertama yaitu X1 atau reputasi KAP menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000000, dan nilai maksimum sebesar 1.000000, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.523810, dan standar deviasi sebesar 0.501828

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel independen yang pertama yaitu X2 atau Opini Audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000000, dan nilai maksimum sebesar 1.000000, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.971429, dan standar deviasi sebesar 0.167398.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel independen yang kedua yaitu X3 atau financial distress menunjukkan nilai minimum sebesar 0.090000, dan nilai maksimum sebesar 0.960000, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.459429, dan standar deviasi sebesar 0.223963.

2. Model Regresi Data Panel

Pendekatan ini secara sederhana menggabungkan seluruh data time series dan cross-section kemudian mengestimasi model menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) atau yang di kenal dengan pendekatan PLS (Pooled Least Square). Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan di mensi individu maupun waktu sehingga perilaku data antara perusahaan di asumsikan sama dalam berbagai kurun waktu

Tabel 4.4
 Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	114.0496	15.47362	7.370585	0.0000
X1	-21.95017	4.752443	-4.618713	0.0000
X2	-18.51749	13.88638	-1.333500	0.1854
X3	9.013958	10.73425	0.839738	0.4030
R-squared	0.242310	Mean dependent var	88.70476	
Adjusted R-squared	0.219805	S.D. dependent var	25.99722	
S.E. of regression	22.96300	Akaike info criterion	9.142996	
Sum squared resid	53257.23	Schwarz criterion	9.244099	
Log likelihood	-476.0073	Hannan-Quinn criter.	9.183965	
F-statistic	10.76665	Durbin-Watson stat	1.026675	
Prob(F-statistic)	0.000003			

(sumber : data di olah penulis menggunakan eviews 10, 2024)

Pendekatan Fixed Effect Model mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk menjelaskan perbedaan intersep. Pendekatan FEM muncul karena perbedaan karakteristik setiap invidu, maka pendekatan ini tetap mengasumsikan adanya intersep yang berbeda antar invidu namun intersep setiap perusahaan sama antar waktu (time intervant).

Tabel 4.5
 Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	123.3235	21.96498	5.614549	0.0000
X1	-37.01652	15.22694	-2.430989	0.0173
X2	-30.08240	17.60240	-1.708995	0.0913
X3	30.45906	22.59633	1.347965	0.1814
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.572565	Mean dependent var	88.70476	
Adjusted R-squared	0.451195	S.D. dependent var	25.99722	
S.E. of regression	19.25910	Akaike info criterion	8.951476	
Sum squared resid	30043.95	Schwarz criterion	9.558096	
Log likelihood	-445.9525	Hannan-Quinn criter.	9.197290	
F-statistic	4.717505	Durbin-Watson stat	1.822407	
Prob(F-statistic)	0.000000			

(sumber : data di olah penulis menggunakan eviews 10, 2024)

Pendekatan Random Effect Model di gunakan untuk memperbaiki efisiensi proses least square dengan memperhitungkan eror dari cross-section dan time series. Model REM merupakan variasi dari estimasi Generalized Least Square (GLS). Pendekatan ini mengasumsikan efek individu yang tidak terobservasi tidak berkorelasi dengan refressor atau dengan kata lain random

Tabel 4.6
 Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	117.7982	17.51794	6.724433	0.0000
X1	-23.14404	6.802587	-3.402240	0.0010
X2	-23.79729	15.04949	-1.581269	0.1169
X3	13.37964	14.14469	0.945913	0.3465
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		13.67103	0.3351	
Idiosyncratic random		19.25910	0.6649	
Weighted Statistics				
R-squared	0.162568	Mean dependent var	47.28370	
Adjusted R-squared	0.137693	S.D. dependent var	20.64986	
S.E. of regression	19.17556	Sum squared resid	37137.90	
F-statistic	6.535588	Durbin-Watson stat	1.470431	
Prob(F-statistic)	0.000439			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.237833	Mean dependent var	88.70476	
Sum squared resid	53571.91	Durbin-Watson stat	1.019353	

(sumber : data di olah penulis menggunakan eviews 10, 2024)

3. Hasil Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Tabel 4.7
 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.129209	(20,81)	0.0002
Cross-section Chi-square	60.109598	20	0.0000

(sumber : data di olah penulis menggunakan eviews 10, 2024)

Berdasarkan hasil uji chow, dapat di simpulkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0002. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa $0.0002 < 0,05$, maka H1 untuk model ini di terima dan H0 di tolak. Maka model yang di gunakan dalam uji ini adalah Fixed Effect Mode (FEM).

Tabel 4.8
 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.125655	3	0.5467

(sumber : data di olah penulis menggunakan eviews 10, 2024)

Berdasarkan hasil uji hausman, dapat di ketahui bahwa nilai probability yang di peroleh sebesar 0.5467. Hal tersebut menunjukkan bahwa $0.5467 > 0,05$, maka H0 untuk model ini di terima dan H1 di tolak. Sehingga model yang di gunakan dalam uji ini adalah Random Effect Model (REM).

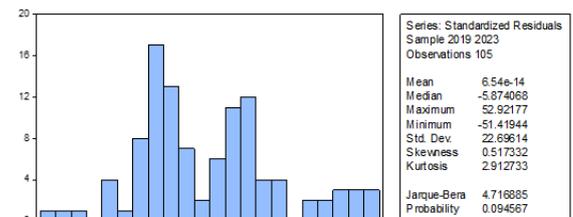
Tabel 4.9
 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	15.80771 (0.0001)	8.539120 (0.0035)	24.34683 (0.0000)

(sumber : data di olah penulis menggunakan eviews 10, 2024)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji lagrange multiplier dapat dilihat bahwa nilai Cross-section Breusch-Pagan 15.80771 dengan p value $0.0001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H1 diterima maka model yang tepat digunakan adalah random effect model (REM).

4. Uji Asumsi Klasik



(sumber : data di olah penulis menggunakan eviews 10, 2024)

Gambar 4.1
 Hasil Uji Normalitas

Pada hasil uji normalitas di atas menghasilkan probabilitas sebesar 0.094567. Hasil ini menunjukkan bahwan probabilitas $>$ level of significant. $0.094567 > 0,05$. Maka dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal

Tabel 4.10
 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.179869	-0.308725
X2	0.179869	1.000000	-0.218442
X3	-0.308725	-0.218442	1.000000

(sumber : data di olah penulis menggunakan eviews 10, 2024)

Dari table 4.10 hasil uji korelasi antar variabel bebas diatas, tidak ada korelasi kuat antar variable bebas yang nilai koefisien korelasinya $> 0,9$ atau $< -0,9$ maka model tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.97423	8.500389	2.467443	0.0153
X1	-7.789072	2.610741	-2.983471	0.0036
X2	1.254073	7.628446	0.164394	0.8697
X3	0.817166	5.896830	0.138577	0.8901

(sumber : data di olah penulis menggunakan eviews 10, 2024)

Dari tabel di atas dapat dilihat Sebagian besar p value t parsial (Prob) $> 0,05$ atau terima H_0 , namun p value uji f: $0.021370 < 0,05$ atau terima H_1 maka model terdapat masalah heteroskedastisitas sehingga model tidak memenuhi syarat atau asumsi homoskedastisitas

Tabel 4.12
 Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	117.7982	17.51794	6.724433	0.0000
X1	-23.14404	6.802587	-3.402240	0.0010
X2	-23.79729	15.04949	-1.581269	0.1169
X3	13.37964	14.14468	0.945913	0.3465

(sumber : data di olah penulis menggunakan eviews 10, 2024)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 1.470431 bahwa nilai tersebut

kurang dari nilai 2 maka dapat di simpulkan tidak ada autokorelasi

5. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.13
 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	117.7982	17.51794	6.724433	0.0000
X1	-23.14404	6.802587	-3.402240	0.0010
X2	-23.79729	15.04949	-1.581269	0.1169
X3	13.37964	14.14468	0.945913	0.3465

(sumber : data di olah penulis menggunakan eviews 10, 2024)

Nilai konstanta sebesar 117.7982 hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel independen dalam penelitian ini bernilai 0 maka audit delay akan terjadi sebesar 117.7982.

Variabel reputasi KAP memiliki nilai koefisien -23.14404 yang berarti jika variabel reputasi KAP mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel audit delay akan turun sebesar 23.14404 dengan asumsi variabel lain tetap

Variabel opini audit memiliki nilai koefisien sebesar -23.79729 yang berarti jika variabel opini audit mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel audit delay akan naik sebesar 23.79729 dengan asumsi variabel lain tetap.

Variabel financial distress memiliki nilai koefisien sebesar 13.37964 yang berarti jika variabel financial distress mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel audit delay akan naik sebesar 13.37964 dengan asumsi variabel lain tetap

Tabel 4.14
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	117.7982	17.51794	6.724433	0.0000
X1	-23.14404	6.802587	-3.402240	0.0010
X2	-23.79729	15.04949	-1.581269	0.1169
X3	13.37964	14.14468	0.945913	0.3465

(sumber : data di olah penulis menggunakan eviews 10, 2024)

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.137693. Hal ini berarti bahwa hanya 13.77% variasi audit delay yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu reputasi KAP, opini audit, dan financial distress sedangkan sisanya sebesar 86.23% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dan tidak termasuk kedalam model penelitian.

Tabel 4.15
 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.162568	Mean dependent var	47.28370
Adjusted R-squared	0.137693	S.D. dependent var	20.64986
S.E. of regression	19.17556	Sum squared resid	37137.90
F-statistic	6.535588	Durbin-Watson stat	1.470431
Prob(F-statistic)	0.000439		

(sumber : data di olah penulis menggunakan eviews 10, 2024)

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji secara simultan (uji f) diatas menunjukkan bahwa nilai f-hitung sebesar 6.535588 dan nilai probabilitas f sebesar 0.000439 sementara Ftabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dfl (k-1) = (4-1) 3 dan df2 (n-k) = (105-4) = 101 di dapat Ftabel sebesar 2,69. Dengan demikian Fhitung > Ftabel (6.535588 > 2,69), dengan nilai signifikan 0.000439 < 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa Reputasi KAP, Opini Audit, Financial Distress bersama-sama berpengaruh terhadap Audit Delay

Tabel 4.16
 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	117.7982	17.51794	6.724433	0.0000
X1	-23.14404	6.802587	-3.402240	0.0010
X2	-23.79729	15.04948	-1.581269	0.1169
X3	13.37964	14.14468	0.945913	0.3465

(sumber : data di olah penulis menggunakan eviews 10, 2024)

Berdasarkan hasil uji statistik t diatas diperoleh nilai t-hitung untuk masing-masing variabel yaitu reputasi KAP sebesar -3.402240, opini audit sebesar -1.581269 dan financial distress sebesar 0.945913 dengan nilai ttabel sebesar 1.98373 yang diperoleh dari tabel t dengan df = n-k (105 - 4 = 101) dan taraf signifikansi = 0.05 pengujian dua arah (0.05 : 2 = 0.025).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh reputasi KAP, opini audit dan financial

distress terhadap audit delay dengan 21 sampel penelitian, perusahaan pertambangan sub sektor Batu Bara di BEI periode 2019-2023 dan data yang dikumpulkan serta hasil penelitian maka disimpulkan sebagai berikut.

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP, opini audit dan financial distress secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay

DAFTAR PUSTAKA

- Afridayani, A., & Anisa, A. (2021). Efektivitas Financial Distress dan Komite Audit terhadap Audit Delay dengan Opini Audit sebagai Variabel Moderasi. Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis, 5(1), 1-14.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay. Journal of technopreneurship on economics and business review, 1(2), 79-99.
- Anggraini, L., & Praptiningsih, P. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi. Accounting Student Research Journal, 1(1), 117-133.
- Annisa, A., & Sartika, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pro Fitabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Pertambangan dan Mineral di BEI 2013-2019. Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic, 5(1), 106-115.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan audit tenure terhadap audit delay. JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia), 1(1), 108-121.

- [6] Ariestia, S., & Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)*, 14(1), 26-43.
- [7] Astrina, F., & RESMADELY, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (kap) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)*, 4(02), 126-141.
- [8] Candra Sri Lestari, A. R. (2017). Pengaruh Reputasi KAP, Opini audit, dan Komite audit Terhadap Audit delay. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 3. Issue. 3* (2017).
- [9] Cusyana, S. R., & Apriliani, N. L. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *GOODWILL*, 3(1 Juni), 243-251.
- [10] David M, H. A., & Butar Butar, S. (2020). Pengaruh tata kelola perusahaan, reputasi KAP, karakteristik perusahaan dan opini audit terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 1-19.
- [11] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. sl: Badan Penerbit Univeristas Diponegoro.
- [12] Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, (1), 6-2.
- [13] Herdyansyah, R., Fitriana, F., & Yuliaty, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP terhadap Audit Delay. *Syntax Idea*, 2(11), 902-915.
- [14] Imam Ghozali, D. R. (2013). Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, konsep dan Aplikasi dengan EVIEWS 8. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- [15] Inayah, N. (2017). Pengaruh Financial distress dan Ukuran kantor akuntan publik Terhadap Audit delay . "Skripsi. Universitas Pamulang.
- [16] Juanta, D., & Ratih, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(11), 674-685.
- [17] Junaidi, M. S., Nurdiono, S. E., & MM, C. (2016). *Kualitas audit: Perspektif Opini going concern*. Penerbit Andi.
- [18] Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267-278.
- [19] Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267-278.
- [20] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022, 1-13.
- [21] Mubaliroh, R., Wijaya, R., & Olimsar, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(1), 47-66.
- [22] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- [23] Pinasthi, G. N., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *eProceedings of Management*, 7(2).